

ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TRADISI MUHARRAM MASYARAKAT DI CIKAMPEK BARAT

Nur Habibah¹, Nashiratun Nisa²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

nur.habibah20@mhs.uinjkt.ac.id, nashiratunnisa.nn@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) How is the implementation of the Muharram tradition of the West Cikampek Village community, Cikampek District, Karawang Regency? (2) What are the Values of Islamic Religious Education in the Muharram tradition in West Cikampek Village, Cikampek District, Karawang Regency? This study uses an ethnographic anthropological qualitative research approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, questionnaires and documentation. While the data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are: (1) Implementation of the Muharram Tradition RT 006 RW 015 Cikampek Barat Village, Cikampek District, Karawang Regency, the implementation consists of: (a) This preparation activity cleans the mosque and its environment together (b) This implementation activity is in the form of an Islamic Competition, Torch Parade and Muharram Peak Night (c) closing activities in the form of tausiyah and joint prayers. As for (2) The values of Islamic Religious Education contained in the Muharram tradition, namely (a) Moral Values (b) Worship Values (c) Aqidah Values.

Keyword: Implementation, Islamic Education Values, Tradition, Muharram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana pelaksanaan tradisi Muharram masyarakat Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang? (2) Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif antropologis secara etnografis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Pelaksanaan Tradisi Muharram Rt 006 Rw 015 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, pelaksanaan terdiri dari: (a) Kegiatan Persiapan ini membersihkan masjid dan lingkungannya secara bersama-sama (b) Kegiatan Pelaksanaan ini berupa Lomba Islami, Pawai Obor dan Malam Puncak Muharram (c) kegiatan penutup berupa tausiyah dan do'a bersama. Adapun (2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tradisi Muharram yaitu (a) Nilai Akhlaq (b) Nilai Ibadah (c) Nilai Aqidah.

Kata kunci: Pelaksanaan, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi, Muharram



PENDAHULUAN

Nilai pendidikan Islam sangat penting untuk membantu individu Muslim memahami tindakan yang benar dan salah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan merupakan proses transfer nilai-nilai yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai iman, takwa, serta akhlak mulia. Nilai-nilai ini menjaga hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar (Putra & Zulhijrah., 2019). Menurut Marimba, pendidikan Islam adalah proses belajar mengajar yang mencakup aspek jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian Islam. Secara umum, pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia unggul secara intelektual, kaya amal saleh, dan anggun dalam akhlak, sehingga membentuk insan kamil atau manusia sempurna (Syarnubi, 2019).

Nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian beriman, bertakwa, berilmu, dan berbudi luhur. Dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat, prinsip menjunjung tinggi etika, nilai, dan moral tetap harus dijaga. Namun, hal ini perlu dilakukan dengan pendekatan kreatif agar relevan dengan perubahan kehidupan. Para pendidik dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memanfaatkan peluang dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nasrulloh & Suharyat, 2023).

Tradisi sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat memiliki kaitan erat dengan norma sosial dan agama. Parsudi Suparlan mendefinisikan tradisi sebagai norma sosial keagamaan yang telah tertanam dalam masyarakat. Tradisi sering kali dianggap sebagai pranata sosial yang mengatur kehidupan individu dan komunitas. Pranata primer, seperti tradisi keagamaan, lebih sulit berubah karena berkaitan dengan identitas, kehormatan, dan harga diri masyarakat. Tradisi ini didukung oleh keyakinan dan nilai-nilai yang terkait erat dengan agama yang dianut (Nurkholis, 2023).

Salah satu tradisi keagamaan yang menarik adalah Tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Bulan Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender Hijriah, sering disebut bulan Syuro atau Asyuro. Tradisi Muharram di Cikampek Barat melibatkan berbagai kegiatan seperti lomba-lomba Islami, pawai obor, dan malam puncak Muharram. Lomba-lomba Islami diadakan untuk anak-anak dan orang dewasa, meliputi lomba adzan, kaligrafi, praktik salat, hingga lomba qasidahan dan sambung ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya memeriahkan tahun baru Islam tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (Candra & Putra, 2023).

Pawai obor menjadi salah satu tradisi utama yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur sekaligus mempererat tali silaturahmi antarwarga. Kegiatan ini diiringi lantunan shalawat dan zikir, menciptakan suasana khidmat dan penuh makna. Tradisi ini relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 90, yang mendorong umat Islam untuk berbuat kebajikan, membantu sesama, dan menjauhi perbuatan buruk. Selain itu, malam puncak Muharram diisi dengan santunan anak yatim piatu dan dhuafa, pengumuman lomba, serta tausiyah dari para ustaz, memperkuat pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat (Rahman, et al., 2022).

Tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai akhlak yang terlihat dalam semangat gotong royong, saling membantu, dan saling menghormati selama persiapan acara. Nilai ibadah tercermin dalam berbagai lomba Islami

dan pawai obor yang diiringi zikir dan shalawat. Nilai akidah tampak dalam rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, sebagaimana diwujudkan dalam pelaksanaan tradisi ini. Dengan demikian, Tradisi Muharram tidak hanya menjadi perayaan budaya tetapi juga media efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (Zahran, et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan Tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat dan mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan nilai-nilai keislaman dapat diwujudkan secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan yang konsisten dan kreatif, tradisi ini juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang relevan di era modern. Penelitian lebih lanjut diharapkan mampu menggali dimensi lain dari tradisi ini, seperti hubungannya dengan pendidikan karakter atau perspektif hukum Islam.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan wawasan dalam Pendidikan Agama Islam dan memenuhi persyaratan akademis untuk gelar S1. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dalam menjelaskan proses tradisi Muharram dan mengaplikasikan teori serta ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, terutama terkait dengan penerapan amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

□ □ □

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, tepatnya di masyarakat RT 006/RW 015, dengan alasan masyarakatnya masih menjaga tradisi Muharram yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam. Tradisi ini mencakup berbagai kegiatan seperti pawai obor, mabit, tausiyah, dzikir, tadarus Al-Qur'an, dan lomba Islami. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, dari Juli hingga Oktober 2024, menggunakan pendekatan kualitatif etnografis untuk memahami budaya masyarakat secara mendalam (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan dari sumber primer melalui wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat, serta dari sumber sekunder sebagai pelengkap. Pendekatan ini membantu peneliti mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam dan pelaksanaan tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data sesuai standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan empat teknik utama, yaitu observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat, seperti interaksi masyarakat dan rangkaian acara. Wawancara melibatkan narasumber seperti kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat untuk menggali informasi mendalam terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan pelaksanaan tradisi Muharram. Angket digunakan untuk mengumpulkan tanggapan tertulis dari individu atau kelompok, sementara dokumentasi memanfaatkan data tertulis seperti arsip pemerintah, laporan, dan catatan kegiatan. Semua teknik ini didukung oleh instrumen utama, yaitu peneliti sebagai pengumpul data yang berperan aktif dalam mengamati, mewawancarai, dan menganalisis informasi secara langsung (Badruddin, et al., 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data melibatkan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang terorganisir untuk

mempermudah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bersifat sementara dan akan diverifikasi ulang selama proses pengumpulan data berikutnya untuk memastikan akurasi dan validitas hasil analisis (Zakariah, et al., 2020).

□ □ □

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cikampek Barat merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa ini terbagi menjadi lima dusun, yaitu Dusun Krajan Timur, Dusun Sukamanah, Dusun Sukajadi, dan Dusun Krajan Barat. Desa Cikampek Barat memiliki visi untuk mewujudkan pelayanan publik yang profesional, responsif, dan akuntabel. Misinya mencakup peningkatan kualitas kerja, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan fungsi koordinasi penyelenggaraan pemerintahan umum. Desa ini berbatasan dengan Desa Cikampek Utara di utara dan timur, Desa Cikampek Kota di selatan, serta Dawuan Timur di barat.

Jumlah penduduk Desa Cikampek Barat pada tahun 2024 tercatat sebanyak 25.410 jiwa yang terdiri dari 8.406 kepala keluarga. Penduduk laki-laki berjumlah 12.817 jiwa, sementara penduduk perempuan sebanyak 12.593 jiwa. Mayoritas penduduk (99%) menganut agama Islam, dengan sisanya beragama Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, atau lainnya. Desa ini dikenal sebagai daerah dengan penduduk mayoritas Suku Sunda, dan sumber penghasilan utamanya berasal dari perdagangan dan industri.

Sebagai bagian dari Kabupaten Karawang yang dijuluki Lumbung Padi Jawa Barat, Desa Cikampek Barat tidak hanya memiliki sektor pertanian yang produktif tetapi juga dikenal sebagai kawasan industri. Industri mikro rumah tangga, seperti industri boneka di Kampung Baru, telah berkembang pesat, dengan produknya tidak hanya dikenal di berbagai wilayah Indonesia tetapi juga bersaing di pasar internasional. Desa ini menjadi salah satu penopang ekonomi regional berkat kombinasi sektor industri dan agrarisnya.

Dalam penulisan ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, hasil wawancara, dan kuesioner, kemudian didokumentasikan melalui foto dan rekaman pada saat wawancara berlangsung untuk mengumpulkan hasil mengenai pembahasan tentang *Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Muharram Masyarakat di Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang*.

Pengambilan data secara observasi dan dokumentasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan Tradisi Muharram (Tahun Baru Islam). Observasi dilakukan untuk mengetahui Tradisi Muharram yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil observasi. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Desa Cikampek Barat, Sekretaris Desa Cikampek Barat, ustad, ketua pelaksana Muharram, dan warga Desa Cikampek Barat, RT 006 RW 015. Kuesioner dilakukan kepada masyarakat Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, yang mengikuti Tradisi Muharram.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai *Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Muharram Masyarakat di Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang* akan dijabarkan lebih lanjut oleh peneliti.

Makna Bulan Muharram

Bulan Muharram merupakan suatu tradisi yang terus dilestarikan, khususnya oleh masyarakat Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, khususnya di RT 006 RW 015. Tradisi Muharram ini diadakan hanya pada Bulan Muharram saja. Apa makna dari Bulan Muharram? Berikut adalah beberapa informasi yang disampaikan oleh narasumber yang telah peneliti wawancarai:

Informasi dari Ustaz Desa Cikampek Barat RT 006 RW 015, yaitu Bapak Dartim Sahufala, mengenai makna Bulan Muharram: "*Makna Bulan Muharram adalah salah satu dari empat bulan yang dalam setahun itu terdapat 12 bulan, dan 4 bulannya adalah Dzulhijjah, Dzulqa'dah, Muharram, dan Rajab. Bulan Muharram ini dimuliakan karena termasuk salah satu dari empat bulan yang seharusnya dihormati, apalagi dalam Bulan Muharram ini terdapat banyak peristiwa penting terkait dengan para nabi terdahulu.*"

Menurut Bapak Badaruddin sebagai masyarakat Desa Cikampek Barat RT 006 RW 015: "*Makna Bulan Muharram adalah seperti tahun miladiyah/tahun masehi, tonggak awal tahun. Jadi, kita harus merefleksikan tahun-tahun yang lalu agar bisa menjadi lebih baik untuk tahun berikutnya.*"

Menurut Bapak Suparno, Ketua RT 006 Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang: "*Makna Bulan Muharram ini adalah untuk mengenang jasa para nabi atau memperingati 1 Muharram (Tahun Baru Islam), yang merupakan sejarah Tahun Baru Islam.*"

Menurut Fikriansyah Haikal Ramadhan, Ketua Pelaksana Bulan Muharram di Desa Cikampek Barat RT 006 RW 015 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang: "*Makna Bulan Muharram ini adalah bulan yang istimewa karena termasuk dalam empat bulan haram dalam kalender Islam. Dengan adanya momentum ini, kita bisa mengisinya dengan kegiatan yang bersifat mengingat Allah atau berdzikir, sekaligus meningkatkan semangat dan ketertarikan anak-anak terhadap Islam.*"

Dari hasil wawancara di atas, yang selaras dengan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna Bulan Muharram adalah bulan pertama dalam kalender Hijriyah. Bulan ini disebut oleh Nabi Muhammad sebagai *syahrullah* (Bulan Allah) dan memiliki keutamaan serta keistimewaan yang besar.

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui terkait pelaksanaan tradisi Muharram dan tujuan diadakannya kegiatan pada Bulan Muharram. Berdasarkan wawancara dengan Fikriansyah Haikal Ramadhan, Ketua Pelaksana Bulan Muharram, ia menyampaikan: "*Rangkaian pelaksanaan tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat RT 006 RW 015, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, meliputi lomba-lomba Islami, pawai obor, dan acara malam puncak Muharram. Pada acara perlombaan Islami, biasanya kami mencantumkan beberapa jenis perlombaan seperti lomba kaligrafi & mewarnai, lomba adzan, lomba sambung ayat, lomba praktik salat, dan lomba qosidah. Perlombaan ini biasanya berlangsung sebelum acara puncak dan pawai obor. Pawai obor dilaksanakan pada malam hari setelah salat Isya. Pada waktu Maghrib, kami mengadakan istighosah dan doa bersama di Masjid Al-Hidayah Desa Cikampek Barat. Setelah Isya, warga RT 006 RW 015 berkumpul di depan Masjid Al-Hidayah untuk persiapan pawai obor. Pawai tersebut mengelilingi permukiman Villa Indah Pesona dan berakhir kembali di depan Masjid Al-Hidayah.*

Acara malam puncak Muharram dilaksanakan pada tanggal Muharram itu sendiri atau setelahnya. Rangkaianya biasanya meliputi sambutan, santunan untuk anak yatim dan dhuafa, pengumuman pemenang dari perlombaan Islami yang telah dilakukan sebelumnya, dan ditutup dengan ceramah atau mauidzah hasanah dari ustaz-ustaz serta pembacaan doa. Tujuan dari diadakannya acara Bulan Muharram ini adalah untuk mengingatkan kita pada kegiatan yang bermanfaat dan bersifat religius, serta mengingat para nabi dan rasul dengan senantiasa berdzikir.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa rangkaian pelaksanaan tradisi Bulan Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, meliputi pelaksanaan lomba-lomba Islami, pawai obor, dan acara malam puncak Muharram.

Tradisi Bulan Muharram Perlu Dilestarikan

Setelah mengetahui pelaksanaan tradisi Muharram yang diadakan di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang dan terlihat dari observasi, dan wawancara di atas. Maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai perlukan tradisi Muharram ini dilestarikan dan bagaimana caranya? Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dartim Sahufala sebagai ustad di RT 006 RW 015. Ia menyampaikan:

“Dalam rangka memperkenalkan tahun/bulan Islam kepada generasi penerus, dengan diperkenalkannya bulan-bulan Islam diiringi dengan sejarah-sejarah terdahulu perlu dilestarikan tradisi Muharram ini, kalau tidak diperkenalkan bagaimana cara Islam ini bisa maju di masyarakat.”

Menurut Bapak Badaruddin sebagai masyarakat Desa Cikampek Barat RT 006 RW 015. Ia menyampaikan:

“Sangat perlu dilestarikan tradisi Muharram ini dengan cara kita istiqamah saja dalam pelaksanaan peringatan Muharram itu.”

Menurut Bapak Suparnoi sebagai Bapak RT 006 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang menyampaikan:

“Sangat perlu dilestarikan untuk mengenang lahirnya 1 Muharram itu.”

Menurut Fikriansyah Haikal Ramadhan sebagai ketua pelaksana bulan Muharram ia menyampaikan:

“Untuk pelaksanaan tradisi Muharram ini ada yang perlu dilestarikan dan juga tidak, seperti acara lomba-lomba, kemudian santunan anak yatim. Cara melestarikannya dengan terus tetap mengadakan acara Muharram tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas berbanding lurus dengan fakta, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya tradisi Muharram ini harus tetap ada dalam setahun sekali bertepatan dengan 1 Muharram atau yang biasa disebut tahun baru Islam, agar kita menjadi pribadi yang lebih baik untuk ke depannya.

Hikmah Diadakannya Tradisi Muharram

Setelah mengetahui pelaksanaan tradisi Muharram dilestarikan dan bagaimana cara melestarikan tradisi Muharram ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam apa saja hikmah

diadakannya tradisi Muharram ini.

Menurut Ustad Desa Cikampek Barat RT 006 RW 015 yaitu Bapak Dartim Sahufala mengenai hikmah diadakannya bulan Muharram ini, ia menyampaikan:

“Hikmahnya memperkenalkan kepada generasi penerus, selalu memperkenalkan sejarah-sejarah Islam, keistimewaan bulan Muharram.”

Menurut Bapak Badaruddin sebagai masyarakat Desa Cikampek Barat RT 006 RW 015. Ia menyampaikan:

“Kita bisa bermuhasabah diri agar kita tidak jatuh dalam keseimbangan dan terhindar dari kehinaan, berintrospeksi kejadian-kejadian dari tahun lalu, mengingatkan kita lagi di tahun baru Islam, dan untuk lebih baik lagi di tahun-tahun berikutnya.”

Menurut Fikriansyah Haikal Ramadhan sebagai ketua pelaksana bulan Muharram ia menyampaikan:

“Hikmah yang bisa diambil, hal ini bisa menjadi momentum untuk saling mengingat bahwa sudah seharusnya kita dapat atau harus menjadi diri yang lebih baik dalam segi perbuatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti menyimpulkan bahwa hikmah diadakannya bulan Muharram ini adalah bisa meningkatkan kita dalam beribadah, mengenang sejarah Islam, dan memperdalam mengenai hubungan dengan Allah SWT serta dengan sesama.

Pelaksanaan Tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang

Hasil wawancara yang didapatkan dari ketua pelaksana Muharram dan masyarakat setempat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Persiapan

Pada kegiatan persiapan ini, biasanya masyarakat setempat diberitahukan bahwa akan ada pelaksanaan Muharram yang disiarkan di Masjid Al-Hidayah. Biasanya diadakan rapat terlebih dahulu untuk membentuk kepanitiaan acara Muharram ini dengan beberapa rangkaian acara di dalamnya, yaitu membersihkan masjid dan lingkungannya secara bersama-sama.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan ini, seluruh masyarakat RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang dapat hadir dalam acara Muharram tersebut. Mereka ikut serta memeriahkan acara tahun baru Islam atau acara Muharram yang dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan acara perlombaan islami seperti lomba kaligrafi & mewarnai, lomba adzan, lomba sambung ayat, lomba praktik sholat, dan lomba qosidah. Kegiatan dilanjutkan pada hari berikutnya dengan pawai obor, dan acara terakhir adalah malam puncak Muharram yang terdiri dari acara santunan anak-anak yatim dan dhuafa serta pengumuman pemenang dari perlombaan islami yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya.



Gambar 1. Undangan Memeriahkan Tahun Baru Islam

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, biasanya ditutup dengan seluruh masyarakat RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang mengikuti tausiyah yang dipimpin oleh ustad. Acara ini dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa bersama untuk mengharapkan kebaikan di tahun-tahun berikutnya.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam Tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang

Antara tradisi dan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu bentuk hubungan yang sangat erat. Hal ini dapat dilihat melalui tradisi yang berkembang pada masyarakat Desa Cikampek Barat, yang selalu memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Tradisi tidak dapat terlepas dari nilai keislaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Muharram, yaitu nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai aqidah. Berikut penjabaran masing-masing nilai:

Nilai pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena apa yang dianggap baik menurut akhlak juga baik menurut agama, dan yang dianggap buruk menurut agama juga buruk menurut akhlak. Akhlak merupakan wujud nyata dari keimanan yang dimiliki oleh manusia (Zahran et al., 2019).

Menurut Eneng Muslihat, akhlak secara etimologi adalah suatu sistem perilaku yang dibuat. Secara istilah, akhlak merupakan kepribadian atau perilaku yang timbul dari hati nurani manusia. Adapun nilai akhlak yang terdapat pada tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat meliputi:

- 1) Menjalin Silaturahmi: Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bergaul dengan

tetangga, sesama warga negara, dan masyarakat setempat. Islam juga mengajarkan bahwa setiap Muslim harus menjalin hubungan baik, tidak hanya dengan Allah, tetapi juga dengan orang lain, terutama melalui silaturahmi dengan sesama manusia. Pelaksanaan tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat mengarahkan masyarakat kepada kebaikan. Islam selalu mengajarkan untuk berbuat baik dan menjalin silaturahmi kepada keluarga, tetangga, dan umat Islam lainnya. Tradisi Muharram di desa ini juga menciptakan hubungan yang damai dan harmonis.

2) Memuliakan Tamu Undangan: Memuliakan tamu merupakan akhlak terpuji sekaligus ciri orang yang beriman. Dalam pelaksanaan tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat, sikap memuliakan tamu terlihat ketika para tamu undangan acara Muharram datang ke Masjid Al-Hidayah. Mereka disambut dengan wajah ceria, senyuman, dan berjabat tangan antar sesama masyarakat. Selain itu, para tamu undangan juga disuguhkan makanan ringan atau snack yang sangat enak. Keutamaan sikap memuliakan tamu ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 21, yang menjelaskan pentingnya sikap baik kepada sesama sebagai bentuk keimanan:

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَهُ مِنْ مَصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَنْوِيَةَ عَسَيْ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَنْخَدَهُ وَلَدًا وَكَذِيلَكَ مَكَنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلَنَعْلَمُهُ
مِنْ تَأْوِيلِ الْأَخَادِيْثِ وَاللَّهُ عَالِيٌّ أَمْرُهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Arti QS. Yusuf Ayat 21:

"Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya: 'Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak.' Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."

Saat acara tradisi Muharram, diketahui bahwa ketika para tamu undangan datang, tuan rumah menyambut mereka dengan berjabat tangan. Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa di antara dua orang yang berjabat tangan, dosa keduanya akan diampuni oleh Allah sebelum mereka berpisah.

Bentuk Nilai Akhlak yang diinternalisasikan Pada Tradisi Muharram ini adalah terlihat pada pelaksanaannya warga Desa Cikampek Barat memeriahkan acara Muharram di lapangan Masjid Al-Hidayah Cikampek barat, pada malam puncak Muharram yaitu pada kegiatan tausiyah yang dimana didalamnya terdapat yasinan bersama,do'a bersama,tahlilan dan peramalan-peramalan lainnya, pada saat kegiatan persiapan Muharram Masyarakat saling bergotong royong,saling membantu, dan saling menghormati.

Menurut Arief Sukino (2013: 168), ibadah adalah manifestasi dari keimanan individu. Iman tidak hanya dirumuskan secara abstrak, tetapi juga memiliki kapasitas untuk memberikan dorongan batin kepada individu. Oleh karena itu, keimanan harus diwujudkan dalam bentuk ibadah sebagai manifestasi penghambaan individu kepada Allah SWT. Nilai ibadah dalam tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat mencakup:

3) Tolong Menolong: Menurut Suharso Azzahroti, tolong menolong merujuk pada saling membantu untuk meringankan beban. Tolong menolong berarti menjalin hubungan

persaudaraan penuh solidaritas dalam hal kebaikan tanpa memandang etnis, karena setiap individu memiliki hak yang setara. Kerja sama yang baik terbentuk melalui saling membantu, yang dapat menghilangkan kecemburuhan dan mencegah kejahatan. Nilai tolong menolong ini terlihat dalam tradisi Muharram di Desa Cikampek Barat, di mana warga desa saling membantu, terutama sebelum hari pelaksanaan acara. Mereka bersama-sama bergotong royong membersihkan area lingkungan Masjid Al-Hidayah. Tolong menolong adalah unsur yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam. Islam mendorong umatnya untuk saling membantu demi meraih ridha Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَابَرَ الْهُرَمَ وَلَا الشَّهْرَ الْحُرَمَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَادِ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحُرَمَ يَسْتَغْفُونَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ
وَرَضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُوهُ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحُرَمَ أَنْ تَعْتَدُوهُ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالثَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىِ الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Arti QS Al-Maidah Ayat 2;

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhan-Nya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan iham), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Nilai Ibadah yang diinternalisasikan pada Masyarakat Desa Cikampek Barat adalah pada pelaksanaan lomba-lomba Islami seperti lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba praktik solat, lomba Qasidahan ibu-ibu dan lomba sambung ayat. Dan pada pelaksanaan Pawai Obor yang dimana didalam pelaksanaan pawai obor dirungi dengan lantunan sholawat dan dzikir. Nilai Ibadah disini juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya yang disebut dengan muamalah.

Dalam Tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, nilai aqidah yang terkandung adalah untuk memperkuat iman dan takwa, serta mendorong ketaatan kepada Allah SWT, sambil bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya. Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh peneliti, yaitu bahwa aqidah berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan. Secara terminologis, aqidah Islam merujuk pada keyakinan yang diterima dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Masyarakat Desa Cikampek Barat menginternalisasikan nilai aqidah dalam pelaksanaan acara pawai obor. Acara ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan-Nya. Pawai obor juga mencerminkan komitmen masyarakat untuk selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Dalam tradisi ini, selain mengungkapkan rasa syukur, masyarakat juga memperlihatkan kesatuan dan kekuatan iman mereka sebagai bentuk ketaatan dan penghormatan kepada Tuhan.

□ □ □

PENUTUP

Singularitas: Jurnal Pendidikan Islam. Yayasan Fajar Islam Indonesia bekerja sama dengan FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 01(02), 2024, p 104-115.

Pembahasan mengenai tradisi Muharram merupakan kajian menarik karena dengan menganalisis berbagai bentuk tradisi tersebut, kita dapat memahami sejarah dan kompleksitas tradisi Muharram setelah Islam diterima sebagai sistem nilai. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi Muharram di RT 006 RW 015 Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tradisi ini mengandung tiga nilai utama, yaitu nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai akidah. Nilai akhlak tercermin dalam semangat gotong royong, saling membantu, dan saling menghormati yang terlihat selama persiapan dan pelaksanaan acara, seperti kegiatan yasinan, doa bersama, tahlilan, dan tausiyah di Masjid Al-Hidayah. Nilai ibadah terlihat dalam lomba-lomba Islami, seperti lomba azan, kaligrafi, praktik salat, serta pawai obor yang diiringi lantunan sholawat dan zikir. Nilai akidah hadir dalam pawai obor sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya, serta dalam pelaksanaan tradisi yang mengajarkan ketaatan kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Tradisi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat secara harmonis.

Diharapkan masyarakat Desa Cikampek Barat tetap melestarikan tradisi Muharram karena mengandung banyak nilai pendidikan Islam. Mahasiswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji tradisi Muharram lebih lanjut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi tradisi ini terkait nilai pendidikan karakter atau perspektif hukum Islam.

□ □ □

BIBLIOGRAFI

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina dan Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan unsur pendidikan. Jurnal : Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume. 2, Nomor 1,h.2-3
- Hadi Candra, Pristian Hadi Putra. (2023). *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter : Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif*,(Indramayu :CV.Adanu Abimata).
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, M.Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*,(Jakarta: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka).
- Ma'ruf Zahran, Marsih Muhammad, Nur Eka Sari. (2019). *Tradisi Ngantar Pakatan Pada Masyarakat Melayu Sambas (Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam)*,(Pontianak: IAIN PONTIANAK Press)
- Nurkholis. (2023). *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar* ,(Lombok:Yayasan Insan Cendekia Indonesia),Cet.Pertama.
- Pratama Irja Putra,. and Zulhijrah. (2019). “*Jurnal Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*”, Palembang:UIN Raden Fatah Palembang.
- Rahmi Ramadhani, Nuraini Sri Bina (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*,(Jakarta:kencana).

Sugiyono (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

Syamsiah Badruddin, Paisal Halim, Hikmat Gazaly. (2024). *Dasar-Dasar Statistik Sosial*,(Yogyakarta: Zahir Publishing).

Syarnubi, (2019. *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN Pengarayan*, “*Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*5, No.1.

Zam-zam Nasrullooh, Yayat Suharyat. (2023) ,*Silaturahmi Fil Qur'an Wal Hadits, Student Research Journal*, Volume.1, No.2,h.121

Zakariah M. Askari., and Vivi Afriani, (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Jakarta: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

□ □ □